

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI KABUPATEN KULONPROGO

Muhammad Nursa'ban
Jurusan Pendidikan Geografi - FISE
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This study aimed to evaluate: (1) the implementation of learning program of geography made by public senior high school teachers of geography in Kulonprogo Regency; (2) systematic ways of geography learning activities for public senior high schools in Kulonprogo Regency; and (3) learning assessment process of geography in public senior high schools in Kulonprogo Regency. This study was evaluation research applying the Stake's model. The population of the study consisted of public senior high school teachers of geography teaching grades X, XI, and XII. Eleven teachers from eleven schools were chosen using a simple random sampling technique. The data were collected using a questionnaire and observation guide. Instrument validity was done through logic and empirical validation. Findings showed that the learning program made by the geography teachers in the regency based on the KTSP principles was in the very good category with the mean score of 227,55 (83,65%) from a minimum possible score of 221 (81,25%). The systematic steps of geography learning was in the very good category with the mean score of 52,27 (81, 67%) from a possible minimum score of 52 (81,25%). The implementation of the learning assessment was in the very good category with the mean score of 58,55 (81,32%) from a possible minimum score of 58, 5 (81, 25%).

Key words: evaluation, geography and learning program

Alamat Korespondensi: Muhammad Nursa'ban
Jurusan Pendidikan Geografi-FISE Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang, Yogyakarta. 55281
e-mail: mnsaban@yahoo.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya dasar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan keteladanan. Peran pendidikan dalam pembangunan sangat penting dalam rangka penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu berpartisipasi dalam tatanan kehidupan global serta menghadapi persaingan di masa depan.

Seiring perubahan yang terjadi dalam upaya implementasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional dan Pasal 35 mengenai Standar Nasional Pendidikan, maka pemerintah berusaha merealisasikan pengelolaan pendidikan yang semula bersifat sentralistik menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan ini memberikan kewenangan kepada satuan pendidikan di bawah payung Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 untuk menyusun kurikulum yang lebih fleksibel. Pengembangan Kurikulum tersebut mengacu pada standar nasional pendidikan terutama standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Kurikulum sistem pendidikan yang disahkan pada medio Mei tahun 2006 oleh menteri pendidikan nasional merupakan kurikulum terbaru yang implementasinya secara Nasional harus sudah diterapkan paling lambat tahun pembelajaran 2009/2010. Dalam kurikulum terbaru ini terjadi penambahan mata pelajaran dan terjadi perubahan jam pada beberapa mata pelajaran serta proses ujian yang tidak lagi mengenal pelaksanaan ujian blok. Salah satu di antaranya pada mata pelajaran geografi SMA yang mengalami penambahan jam pelajaran untuk kelas XI dan XII program ilmu sosial bahkan menjadi salahsatu mata pelajaran yang diujikan-nasionalkan.

Geografi pada tingkat SMA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas X-XII. Pembelajaran geografi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang

digunakan saat ini dituangkan dalam bentuk silabus yang dijabarkan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kompetensi Dasar Geografi di tingkat SMA meliputi; 1) Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan, 2) Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi, dan 3) Perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat.

Ginsburg (Alfandi, 2001:80) menyatakan bahwa definisi geografi perlu memperhatikan adanya unsur-unsur penduduk, pola, tempat, dan proses. Definisi lain dikemukakan oleh Yeates (Hagget, 1979: 601):

Geography...a science concerned with rational development, and testing, of theories that explain and predict the spatial distribution and location of various characteristics on the surface of the earth.

Di pihak lain, Chisholm (1975:14) menyatakan bahwa:

Geography covers three related theme; 1) the recording and description of phenomena at or near the surface of the earth (the literal meaning of the word geography), 2) the study of relationship of phenomena in specified localities, and 3) the examination of problems which have a spatial (terrestrial) dimension, especially to identify the significance of space as a variable.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis berpendapat bahwa karakteristik geografi selalu mengalami perkembangan dengan kajian meluas yang meliputi (1) bumi sebagai tempat tinggal, (2) hubungan manusia dengan lingkungannya (interaksi), (3) dimensi ruang dan dimensi historis, dan (4) pendekatan spasial (keruangan), ekologi (kelingkungan) dan regional (kewilayahan).

Dalam pelaksanaan kurikulum 2006 pembelajaran geografi diharapkan mempunyai situasi yang berbeda dibandingkan penerapan kurikulum sebelumnya. Fenomena kebijakan pemerintah tentang kurikulum pendidikan menjadi problematika baru bagi guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran di sekolah. Bukan hal yang mudah menentukan sikap ideal dalam menghadapi kebijakan pemerintah mengenai kurikulum operasional yang disebut KTSP yang dibuat oleh sekolah dengan acuan standar isi yang diterbitkan pusat kurikulum yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan berdasarkan potensi dan kebutuhan pendidikan.

Dalam kurikulum baru ini, pihak sekolah memiliki hak dan wewenang penuh untuk mengembangkannya. Dalam hal ini tentu para guru yang harus aktif dan kreatif dalam menentukan langkah-langkah pembuatan dan pengembangan kurikulum tersebut. Dalam KTSP, guru berhak sepenuhnya menentukan penilaian kepada anak didik, bukan pihak-pihak yang tidak tahu tentang kualitas kemampuan anak didik (*student's skill quality*). Kurikulum 2006 tidak jauh berbeda dengan kurikulum 2004 karena merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang masih dianggap membingungkan para guru.

Kurikulum 2006 dapat terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran geografi di tingkat SMA dan pada level lainnya jika guru memiliki kompetensi yang tinggi. Guru diharapkan memiliki kemampuan membuat program pembelajaran yang berbasis kondisi setempat. Selain itu menguasai strategi pembelajaran dan memiliki kemampuan menilai Proses dan hasil pembelajaran secara otentik.

Pencapaian tujuan pendidikan antara satu daerah dengan daerah lainnya seringkali berbeda-beda sesuai dengan keadaan daerah bersangkutan. Beberapa kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) saat ini berupaya untuk lebih meningkatkan peran dunia pendidikan sebagai pondasi awal

peningkatan kualitas SDM. Salah satu kabupaten yang ada adalah Kulonprogo. Dalam bidang pendidikan Kabupaten Kulonprogo masih dihadapkan pada berbagai persoalan yang menyangkut rendahnya kualitas hasil belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut, antar lain mutu guru, sarana dan prasarana yang belum memadai, manajemen pendidikan yang belum efektif dan efisien, serta partisipasi masyarakat yang masih rendah.

Kulonprogo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mencoba menerapkan kurikulum (KTSP) 2006 pada sekolah yang ada di daerah tersebut. Berdasarkan data hasil tes kompetensi guru geografi se-kabupaten Kulonprogo yaitu sebanyak 64 orang pada tahun 2003 diperoleh rerata hasil angka 30,24 dari 100 angka atau berada pada kategori C dengan rentangan 25 - 49,99. Adapun materi yang diujikan untuk tes tersebut adalah 1) landasan dan wawasan pendidikan, 2) kepribadian dan pengembangan diri, 3) materi pembelajaran, 4) pengelolaan pembelajaran, dan 5) evaluasi pembelajaran. Hasil tersebut setidaknya telah menunjukkan bahwa saat ini masih banyak guru terutama guru geografi belum kompeten dalam mengajar. Akhirnya, dikhawatirkan hasil pembelajaran pun tidak sesuai dengan target atau kompetensi yang diharapkan. Berkaitan dengan fenomena tersebut penelitian ini merupakan penelitian evaluasi terhadap proses pembelajaran Geografi dalam Kurikulum 2006 di SMA Negeri Kabupaten Kulonprogo Propinsi DIY.

Cara Penelitian

Penelitian evaluasi ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah evaluasi Model Stake untuk membandingkan antara proses pembelajaran yang terjadi di lapangan dengan proses pembelajaran seharusnya sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Penelitian evaluasi model Stake menekankan adanya pelaksanaan dua hal pokok, yakni

melakukan penggambaran (*description*) dan pertimbangan (*judgements*). Dua hal pokok ini diperoleh melalui tahapan evaluasi sebagai berikut: (1) Fase Pendahuluan (*Antecedent phase*) berupa penilaian terhadap kesiapan guru geografi untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas meliputi; *pertama*, pemahaman konsep-konsep pembuatan program pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Kedua*, memahami konsep-konsep sistematika proses pembelajaran yaitu mengetahui cara menentukan tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran. *Ketiga*, memahami konsep pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional no 20 tahun 2007 yang meliputi 9 kegiatan penilaian. Teknik pengumpulan data dalam fase ini berupa angket. (2) Fase Penerapan (*Transaction phase*) yaitu penerapan program-program pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung dalam proses pembelajaran di kelas. (3) Fase Hasil Program (*Outcome phase*) dilakukan melalui pengukuran hasil setelah program dilaksanakan. Kriteria yang menunjukkan hasil ini digambarkan melalui deskripsi dari angket, observasi dan dokumentasi pada guru geografi. Pada akhirnya peneliti akan membuat suatu pertimbangan (*judgment*) terkait dengan evaluasi proses pembelajaran geografi SMA Negeri di Kota Yogyakarta. Peneliti mendasarkan kepada dua hal dalam keputusannya yaitu: 1) standar yang ideal (*absolute standard*) yaitu menjelaskan pada proses pembelajaran yang telah terealisasi dan 2) standar relatif (*relative standard*) yaitu mendasarkan pada suatu standar/kriteria yang diinginkan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Peneliti akan menghubungkan kaitannya dengan kesesuaian (*congruence*) antara yang diharapkan (*intended*) oleh KTSP dengan yang diamati (*observed*).

Populasi penelitian adalah guru geografi kelas X, XI, dan XII pada 11 SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo. Pengambilan

sampel menggunakan teknik acak sederhana dengan mengambil satu orang dari setiap sekolah. Pengambilan satu orang guru geografi pada setiap sekolah dengan pertimbangan setiap guru di sekolah tersebut mengajar pada semua kelas dan memiliki kesamaan (*homogen*) keadaan pada kelasnya.

Variabel dalam penelitian ini adalah (1) program pembelajaran yang dibuat guru, (2) sistematika pembelajaran, dan (3) proses penilaian hasil Pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *rating scale* dan observasi. Pengumpulan data dengan *rating scale* menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat alternatif jawaban (selalu, sering, jarang, dan tidak pernah) untuk mendeskripsikan semua variabel. Pengumpulan data melalui observasi juga menggunakan *rating scale* dengan nilai tertinggi 4 dan terendah 1 untuk mendeskripsikan variabel kedua dan ketiga. Semua data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis persentase, kemudian dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya persentase memberi informasi tentang posisi masing-masing aspek terhadap keseluruhan maupun bagian-bagian permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Analisis tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan menentukan tingkat kategorisasi proses pembelajaran geografi di SMA Negeri Kabupaten Kulonprogo.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Variabel program pembelajaran geografi di SMA Negeri Kabupaten Kulonprogo memiliki skor antara 207 sampai 248 dengan rerata sebesar 227,55. Berpedoman pada kategori analisis data yang telah dibuat rerata variabel program pembelajaran terletak pada interval >221 termasuk dalam kategori sangat baik. Distribusi frekuensi perolehan skor

kecenderungan variabel program pembelajaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Program Pembelajaran

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	> 221	Sangat Baik	8	72,72
2.	170 – 221	Baik	3	27,27
3.	119 – 169,99	Kurang Baik	0	0
4.	< 119	Tidak Baik	0	0
Jumlah			11	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui sebagian besar (72,72%) guru-guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo telah melaksanakan program pembelajaran dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum guru-guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo termasuk dalam kategori sangat baik dalam memahami dan melaksanakan program pembelajaran di sekolah yang meliputi indikator pelaksanaan silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- Hasil analisis statistik data variabel Sistematika Pembelajaran geografi di SMA Negeri Kabupaten Kulonprogo memiliki skor antara 44 sampai 59 dengan rerata sebesar 52,27. Berpedoman pada kategori analisis data yang telah dibuat rerata variabel sistematika pembelajaran terletak pada interval >52 termasuk dalam kategori sangat baik. Distribusi frekuensi perolehan skor kecenderungan variabel sistematika pembelajaran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Sistematika Pembelajaran

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	> 52	Sangat Baik	6	54,54
2.	40 – 52	Baik	5	45,45
3.	28 – 39,99	Kurang Baik	0	0
4.	< 28	Tidak Baik	0	0
Jumlah			11	100

Tabel 2 menggambarkan bahwa 54,54% guru-guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo melaksanakan sistematika pembelajaran dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sistematika pembelajaran oleh guru-guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo termasuk dalam kategori sangat baik. Komponen dari variabel ini meliputi proses pembelajaran pada tahapan pendahuluan, tahapan kegiatan inti, dan tahapan penutup.

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 3 diperoleh 63,63% guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo melaksanakan tahap pendahuluan dalam pembelajaran termasuk kategori sangat baik. Sebanyak 72,72% guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo melaksanakan kegiatan inti dalam kategori baik. Sebanyak 54,54% guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo melaksanakan tahapan kegiatan penutup pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik.

- Variabel proses pelaksanaan penilaian Pembelajaran geografi di SMA Negeri Kabupaten Kulonprogo memiliki skor antara 53 sampai 63 dengan rerata 58,55. Berpedoman pada kategori analisis data yang telah dibuat rerata variabel pelaksanaan penilaian pembelajaran terletak pada interval >58,5 termasuk dalam kategori sangat baik. Distribusi frekuensi perolehan skor

variabel pelaksanaan penilaian pembelajaran disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Komponen Sistematis Pembelajaran

No.	Komponen	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	Pendahuluan	> 22,75	Sangat Baik	7	63,63
2.		17,50 – 22,75	Baik	4	36,36
3.		12,30 – 17,49	Kurang Baik	0	0
4.		< 12,30	Tidak Baik	0	0
Jumlah				11	100
1.	Kegiatan Inti	> 16,25	Sangat Baik	3	27,27
2.		12,50 – 16,25	Baik	8	72,72
3.		8,75 – 12,49	Kurang Baik	0	0
4.		< 8,75	Tidak Baik	0	0
Jumlah				11	100
1.	Penutup	> 13,00	Sangat Baik	6	54,54
2.		10,00 – 13,00	Baik	5	45,45
3.		7,00 – 9,99	Kurang Baik	0	0
4.		< 7,00	Tidak Baik	0	0
Jumlah				11	100

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	> 58,5	Sangat Baik	6	54,54
2.	45 – 58,5	Baik	5	45,45
3.	31,5 – 44,99	Kurang Baik	0	0
4.	< 31,5	Tidak Baik	0	0
Jumlah			11	100

Tabel 4 mengungkap bahwa sebagian besar (54,54%) guru-guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo melaksanakan penilaian pembelajaran dalam kategori baik yaitu sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 20 tahun 2007 yang meliputi sembilan kegiatan.

Deskripsi setiap indikator pada variabel ini ditunjukkan pada Tabel 5, meliputi: (1) menginformasikan silabus sebanyak 54,54% masuk dalam kategori baik. (2) mengembangkan Indikator pencapaian kompetensi dasar dan memilih teknik penilaian nampak bahwa 63,63% guru termasuk dalam kategori sangat baik. (3) mengembangkan Instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih sebanyak 54,54% guru masuk dalam kategori sangat baik. (4) melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan, ditunjukkan sebesar 63,63% guru masuk dalam kategori sangat baik. (5) mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik, diperoleh 63,63% guru termasuk dalam kategori baik. (6) mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik didapat persentase 63,63% guru termasuk dalam kategori sangat baik. (7) memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran, digambarkan sebanyak 90,90% guru termasuk dalam kategori baik yang ditunjukkan oleh persentase terbesar hasil perolehan skor. (8) melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada akhir setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan diperoleh sebesar 81,82% guru termasuk dalam kategori baik; serta. (9) melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru pendidikan agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru pendidikan kewarganegaraan diperoleh data 54,54% guru termasuk kategori sangat baik yang ditunjukkan oleh persentase terbesar hasil perolehan skor.

Tabel 5
Rangkuman Hasil Perolehan Skor Setiap Indikator Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran

Indikator	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1. Menginformasikan silabus	54,54	Baik
2. Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar	63,63	Sangat baik
3. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian.	54,54	Sangat baik
4. Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain.	63,63	Sangat baik
5. Mengolah hasil penilaian	63,63	Baik
6. Mengembalikan hasil penilaian kepada peserta didik.	54,54	Sangat baik
7. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran	90,90	Baik
8. Melaporkan hasil penilaian kepada pimpinan satuan pendidikan.	81,82	Sangat baik
9. Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru agama dan kepribadian kepada guru pendidikan Kewarga-negaraan.	54,54	Sangat baik

Kesimpulan

1. Pelaksanaan program pembelajaran yang dibuat oleh guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) termasuk kategori sangat baik. Artinya bahwa perangkat pembelajaran geografi telah dibuat dan dilaksanakan secara lengkap dengan penjelasan yang sangat terperinci.
2. Pelaksanaan Sistematika pembelajaran geografi di SMA Negeri Kabupaten Kulonprogo dalam Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) termasuk kategori sangat baik. Artinya, sistematika pembelajaran geografi di SMA Negeri Kabupaten Kulonprogo telah dilakukan secara bertahap dan sistematis mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup; mulai dari yang mudah sampai sulit, dari ringan sampai ke berat.

3. Proses Pelaksanaan Penilaian hasil belajar geografi di SMA Negeri Kabupaten Kulonprogo dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya, guru geografi SMA Negeri di Kabupaten Kulonprogo telah melakukan penilaian sesuai ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2007 yang meliputi sembilan kegiatan.

Saran-saran

1. Kondisi proses pembelajaran yang selama ini berlangsung dalam kategori baik dan sangat baik diharapkan terus dilakukan monitoring secara berkala dan berkesinambungan melalui satuan pendidikan masing-masing maupun melalui wadah musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) geografi, oleh pimpinan satuan pendidikan maupun pihak terkait dari dinas pendidikan Kabupaten Kulonprogo.
2. Pimpinan satuan pendidikan maupun dinas pendidikan dapat mendorong guru-guru geografi yang belum mencapai kategori sangat baik agar membenahi kekurangan yang masih ada sehingga keberhasilan proses pembelajaran geografi dapat dilakukan oleh semua guru geografi di Kabupaten Kulonprogo. Secara nyata disarankan kepada pihak terkait agar memberikan kesempatan dan dorongan berupa pelatihan perancangan pembelajaran geografi melalui wadah MGMP maupun perorangan. Selain itu disarankan instansi terkait dapat memberikan penghargaan bagi guru geografi yang berprestasi dalam hal proses pembelajaran. Melalui kesempatan dan

dorongan, guru geografi akan memacu diri untuk mencapai keberhasilan. Hal ini bermakna bahwa keberhasilan yang dicapai merupakan upaya meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran geografi.

Daftar Pustaka

- _____. (2003). *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Alfandi, Widoyo. (2001). *Epistemologi geografi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- BSNP. (2006). *Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Chishlom, G. (1971). *Human geography: evolutions or revolution?* Harmondsworth, Middlesex, England: Penguins books coy
- Haggett, P. (1979). *Geography: a modern synthesis*. London: Harper & Row Publisher
- Peraturan menteri pendidikan nasional no 22, 23, 24 tahun 2006
- Peraturan Pemerintah. No 19 tahun 2005
- Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta. <http://Puskur/Diknas>